

ABSTRAK

Penerbitan mata uang nasional menjadi salah satu upaya pemerintah Republik Indonesia untuk meraih kedaulatan ekonomi. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 menjadi awal perjuangan untuk membangun kedaulatan, termasuk di bidang ekonomi. Perjalanan mata uang Indonesia sejak awal kemerdekaan melalui berbagai fase, mulai dari ORI, ORIDA, NICA, ORIS, hingga Rupiah Seri Pahlawan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan mata uang Indonesia dari Oeang Republik Indonesia (ORI) hingga Rupiah Seri Pahlawan dan Kebudayaan Tahun 1945-1953, yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia dalam membangun kedaulatan ekonomi pasca kemerdekaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata uang Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga menjadi simbol kedaulatan dan identitas nasional. Penerbitan Oeang Republik Indonesia (ORI) pada 1946 menjadi langkah awal pembentukan sistem moneter nasional yang merdeka. Untuk mengatasi kendala distribusi ORI, pemerintah daerah menerbitkan ORIDA sebagai bentuk perlawanan ekonomi terhadap Belanda. De Javasche Bank menerbitkan ORIS sebagai alat pembayaran resmi setelah pengakuan kedaulatan melalui Konferensi Meja Bundar. Namun, dominasi Belanda atas bank sentral mendorong pemerintah Indonesia menasionalisasi DJB menjadi Bank Indonesia pada tahun 1953. Bank Indonesia kemudian menerbitkan Rupiah Seri Pahlawan dan Kebudayaan sebagai simbol keuangan negara yang berdaulat. Perkembangan ini mencerminkan perjuangan Indonesia dalam membangun sistem ekonomi nasional yang stabil, mandiri, dan bebas dari pengaruh kolonial.

Kata Kunci: Mata Uang Indonesia, ORI, Rupiah Seri Pahlawan dan Kebudayaan

ABSTRACT

The issuance of national currency is one of the efforts of the Republic of Indonesia government to achieve economic sovereignty. The Proclamation of Indonesian Independence on August 17, 1945, marked the beginning of the struggle to build sovereignty, including in the economic sector. The journey of Indonesian currency since the beginning of independence has gone through various phases, starting from ORI, ORIDA, NICA, ORIS, to the Rupiah Hero and Culture Series. This study aims to examine the development of Indonesian currency from Oeang Republik Indonesia (ORI) to Rupiah Hero and Culture Series 1945-1953, which reflects the efforts of the Indonesian people in building economic sovereignty after independence. The method used in this study is the historical method which includes heuristics, verification, interpretation, and historiography. The results of the study show that Indonesian currency not only functions as a medium of exchange, but also as a symbol of sovereignty and national identity. The issuance of Oeang Republik Indonesia (ORI) in 1946 was the first step in the formation of an independent national monetary system. To overcome the constraints of ORI distribution, the local government issued ORIDA as a form of economic resistance against the Dutch. De Javasche Bank issued ORIS as an official means of payment after the recognition of sovereignty through the Round Table Conference. However, the Dutch dominance over the central bank prompted the Indonesian government to nationalize DJB to become Bank Indonesia in 1953. Bank Indonesia then issued the Rupiah Hero and Culture Series as a symbol of the country's sovereign finances. This development reflects Indonesia's struggle to build a stable, independent national economic system that is free from colonial influence.

Keywords: *Indonesian Currency, ORI, Heroes and Cultural Series of Rupiah*